

## Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia

<sup>1</sup>Mardianti

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Mataram

\*e-mail korespondensi penulis: mardianti@gmail.com

Article Info	Abstract
<p><b>Keywords:</b> Liquidity, Solvency, Profitability, Stock Price, Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)</p>	<p><i>This study aims to analyze the effect of liquidity, solvency, and profitability on the share price of mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2018-2021 period. The population in this study were mining companies incorporated in ISSI, with purposive sampling technique which resulted in a sample of 17 companies. The study used secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis methods used include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results showed that based on the t test, the liquidity variable measured by Current Ratio (CR), the solvency variable with Debt to Equity Ratio (DER), and the profitability variable with Net Profit Margin (NPM) had no significant effect on the share price of mining companies listed on the ISSI in the period studied. These results indicate that other factors outside the variables used in this study may play a greater role in influencing stock prices. Therefore, further research is recommended to consider other more relevant variables and extend the research period to obtain more comprehensive results.</i></p>
Info Artikel	Abstrak
<p><b>Kata Kunci</b> Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Harga Saham, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tergabung dalam ISSI, dengan teknik purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 17 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji t, variabel likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), variabel solvabilitas dengan Debt to Equity Ratio (DER), serta variabel profitabilitas dengan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada periode yang diteliti. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini kemungkinan lebih berperan dalam mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang lebih relevan serta memperpanjang periode penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.</p>

### 1. PENDAHULUAN

Sektor pertambangan memainkan peran strategis dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena berfungsi sebagai penyedia utama sumber daya energi yang mendukung pertumbuhan ekonomi (Sukmadewa, 2020). Dengan melimpahnya sumber daya alam,

sektor ini mendorong kemunculan berbagai perusahaan yang bergerak dalam eksplorasi dan pemanfaatan sumber daya tersebut. Industri pertambangan umumnya memiliki tahapan bisnis yang mencakup eksplorasi, pengembangan konstruksi, produksi, serta pengolahan, baik dalam bentuk perusahaan yang berdiri sendiri maupun sebagai usaha terpadu (Santoso, 2018).

Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang besar untuk kegiatan eksplorasi dan pengembangan. Oleh karena itu, banyak perusahaan pertambangan memilih untuk masuk ke pasar modal guna menarik investasi serta memperkuat posisi keuangan mereka (Rahmawati, 2019). Pasar modal sendiri memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena menjadi wadah bagi investor untuk menanamkan modal mereka. Dengan demikian, perusahaan perlu mengoptimalkan nilai mereka guna menarik minat investor dan menjaga kepercayaan pemegang saham. Nilai investasi saham dalam sektor pertambangan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham, tingkat suku bunga, stabilitas pasar, serta kinerja keuangan perusahaan (Putra & Anwar, 2021). Oleh sebab itu, investor perlu melakukan analisis terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan sebelum berinvestasi.

Harga saham mencerminkan kondisi keuangan dan prospek suatu perusahaan di pasar modal. Jika harga saham suatu perusahaan cenderung meningkat, hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik, sehingga menarik minat investor baru (Wulandari, 2020). Sebaliknya, penurunan harga saham yang berkelanjutan dapat mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menjadi aspek krusial dalam analisis investasi (Asri, C. P., 2022).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (Asri, C. P., 2022). Industri pertambangan memiliki karakteristik unik, seperti kebutuhan investasi yang besar, jangka waktu proyek yang panjang, serta tingkat risiko dan ketidakpastian yang tinggi, sehingga pendanaan menjadi faktor kunci dalam pengembangan perusahaan (Kasmir, 2017). ISSI dipilih sebagai objek penelitian karena indeks ini merupakan hasil kerja sama antara Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Dana Reksa Investment Management. Indeks ini mencerminkan saham-saham yang sesuai dengan prinsip investasi syariah, sehingga menjadi pilihan bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan kaidah Islam (Sultan, 2020).

Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan pertambangan akan dianalisis berdasarkan laporan keuangan dengan mengukur tiga rasio keuangan utama, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (Current Ratio/CR), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2017). Solvabilitas diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), yang menggambarkan perbandingan antara utang dan ekuitas suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Sementara itu, profitabilitas diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan (Bastian & Suhatdjono, 2006 dalam Sultan, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap harga saham. Pratama dan Erawati (2014) serta Darmawan (2016) menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara Wulandari (2017) menyatakan pengaruhnya tidak signifikan. Studi lain oleh Sari (2014) menemukan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Ferdianto (2014) menyimpulkan sebaliknya. Begitu pula dengan NPM, yang menurut Sultan (2020) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, tetapi Ferdianto (2014) menemukan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara ketiga rasio keuangan tersebut terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI, Asri, C. P. (2021).

## **2. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS**

Teori stakeholder merupakan konsep dalam manajemen strategis yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan internalnya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para stakeholder-nya. Stakeholder mencakup berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti kreditor, pemegang saham, pemerintah, masyarakat, konsumen, pemasok, analis, dan pihak lainnya (Freeman, 1984). Menurut Yunus (2014), keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari stakeholder, sehingga perusahaan harus menyesuaikan aktivitasnya guna mempertahankan hubungan yang baik dengan mereka. Gray, Kouhy, dan Adams (1995) menambahkan bahwa semakin kuat pengaruh suatu stakeholder, maka semakin besar upaya perusahaan dalam menyesuaikan strategi bisnisnya.

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan elemen-elemen dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan signifikan. Menurut Harahap (2015), rasio keuangan diperoleh melalui perbandingan antara pos-pos laporan keuangan yang memiliki relevansi dalam analisis kinerja. Sementara itu, Fahmi (2015) mendefinisikan rasio keuangan sebagai metode yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan menggunakan formula yang representatif. Kasmir (2017) juga menambahkan bahwa analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan elemen laporan keuangan dalam satu periode atau beberapa periode untuk memahami tren kinerja perusahaan.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menjadi indikator utama bagi pemberi pinjaman dalam menilai tingkat keamanan kredit yang diberikan. Menurut Harahap (2013), rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio hutang terhadap modal dan rasio hutang terhadap aset, yang menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal dalam menjalankan operasinya.

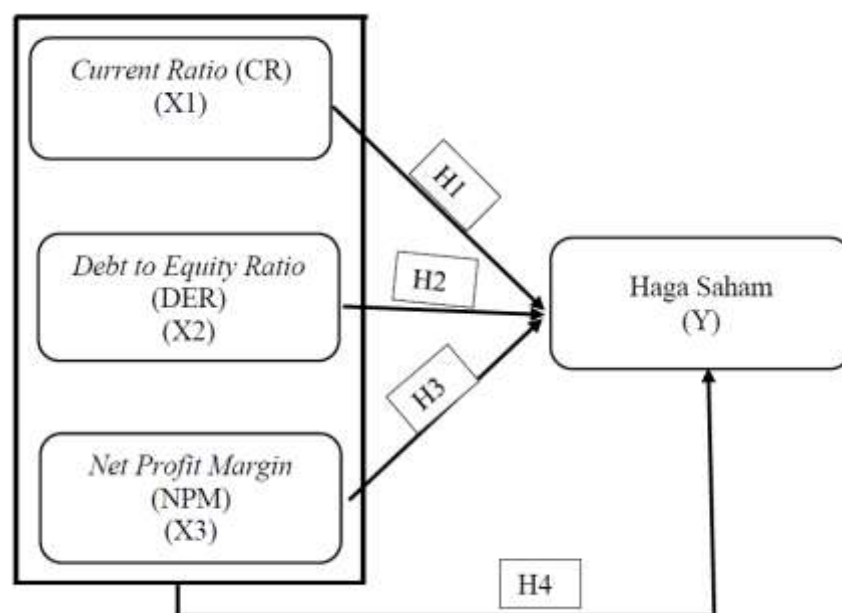
Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Subranyaman (2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak hanya mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan, tetapi juga mengevaluasi efisiensi operasional dengan membandingkan laba dengan

penjualan. Rasio ini sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari sudut pandang investor dan pemegang saham.

Saham adalah instrumen keuangan yang mencerminkan kepemilikan seseorang atau entitas terhadap suatu perusahaan. Menurut Umam dan Susanto (2017), saham merupakan surat berharga yang memberikan hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan kepada pemegangnya. Saham juga menjadi salah satu instrumen investasi utama di pasar modal karena mencerminkan prospek pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa depan.

Hipotesis

Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini



H1 : Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H2 : Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H3 : Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H4 : Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel menggunakan data numerik dan dianalisis secara statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif asosiatif, karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi sekaligus menguji hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam kerangka yang sistematis dan terukur (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2021. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor tersebut merupakan industri yang

stabil, konsisten dalam menghasilkan laporan keuangan, dan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Dari populasi yang ada, diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini merupakan metode non-probability sampling di mana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti untuk memastikan bahwa sampel yang diambil relevan dan representatif terhadap tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen-dokumen resmi, dalam hal ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis historis serta efisien dari segi waktu dan biaya (Creswell, 2014).

Dalam menganalisis data, digunakan beberapa teknik analisis statistik, antara lain:

1. Statistik Deskriptif, untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel.
2. Uji Asumsi Klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sebagai prasyarat regresi linear berganda.
3. Analisis Regresi Linear Berganda, untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
4. Uji t (parsial), untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.
5. Uji F (simultan), untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model (Gujarati & Porter, 2012).

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Price Earning Ratio (PER)
- $X_1$  = Current Ratio (CR)
- $X_2$  = Debt to Equity Ratio (DER)
- $X_3$  = Net Profit Margin (NPM)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$ – $\beta_3$  = Koefisien regresi
- $\varepsilon$  = Error term

Model ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana rasio-rasio keuangan yang mewakili likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang berjumlah sebanyak 17 perusahaan dengan periode penelitian dari tahun 2018 sampai 2021, sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 68 Variabel independen (bebas) yang digunakan adalah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*. Alasan peneliti memilih variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* karena dalam analisis dan pengolahan data, variabel tersebut dapat membantu pembahasan dengan baik dan benar, juga dinilai cocok untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

##### a. Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dengan melihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *Collinearity Statistics*.

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5687.117	2302.624		2.470	.016		
CR (X1)	-4.077	4.995	-.114	-.816	.417	.788	1.269
DER (X2)	-9.061	14.513	-.088	-.624	.535	.778	1.285
NPM (X3)	-6.348	23.199	-.034	-.274	.785	.982	1.018

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS pada tabel 5.1 diatas, maka dapat diketahui bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen karena nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi linear tinggi antar variabel bebas. Untuk nilai tolerance yang diperoleh untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,788, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,778, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,982. Untuk nilai VIF yang diperoleh untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 1,269, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,285, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1,018.

##### b. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.116 <sup>a</sup>	.014	-.033	7911.684	1.100

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS pada tabel 5.2 diatas, maka pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, karena nilai *Durbin-Watson test* menunjukkan nilai sebesar 1,100 berada di antara -2 sampai 2.

c. Uji Hipotesis

Untuk melihat hasil uji-t, maka dapat dilihat berdasarkan tabel 5.1. Hasil uji t pada penelitian ini dapat diketahui hasil sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,417, hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena, sebagaimana ketentuan pengambilan keputusan pada uji-t, nilai signifikansi (0,417) > 0,05. Karena sebagaimana pengambilan keputusan pada uji-t yaitu nilai signifikan (0,417) > 0,05.

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signiikan sebesar 0,535, hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena sebagaimana pengambilan keputusan pada uji-t yaitu nilai signifikan (0,535) > 0,05.

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,785, hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena sebagaimana pengambilan keputusan pada uji-t yaitu nilai signifikan (0,785) > 0,05.

d. Hasil Uji F

Pada penelitian ini, untuk melihat hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	55066348.8	3	18355449.6	.293	.830 <sup>b</sup>
	<i>n</i>	40		10		
	<i>Residual</i>	400606402	64	62594750.3		
		0.000		10		
	<i>Total</i>	406113036	67			
		9.000				

- a. *Dependent Variable: Harga Saham (Y)*
- b. *Predictors: (Constant), NPM (X3), CR (X1), DER (X2)*

H5 : *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM)* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,830 yang berarti lebih besar dari 0,05, sebagaimana pengambilan keputusan pada uji-f, jika nilai signifikan > 0,05 maka secara simultan variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham. hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan indikator Current Ratio (CR), variabel solvabilitas dengan indikator Debt to Equity Ratio (DER), dan variabel profitabilitas dengan indikator Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2018-2021.

Berdasarkan hasil uji t, masing-masing variabel independen, yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan profitabilitas (NPM), tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada tingkat likuiditas, solvabilitas, maupun profitabilitas perusahaan pertambangan dalam penelitian ini tidak cukup kuat untuk mempengaruhi pergerakan harga saham mereka di pasar modal.

Selain itu, melalui pengujian Koefisien Determinasi, ditemukan bahwa secara simultan, ketiga variabel tersebut juga tidak memberikan dampak yang berarti terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang tergabung dalam ISSI. Dengan kata lain, faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini tidak dapat menjelaskan secara signifikan pergerakan harga saham dalam sampel yang digunakan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan pertambangan dalam ISSI kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Faktor eksternal seperti harga komoditas global, kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, serta sentimen pasar mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan pergerakan harga saham di sektor ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain yang lebih relevan terhadap industri pertambangan sangat disarankan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di sektor ini.

Investor disarankan untuk tidak hanya bergantung pada analisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam menilai prospek saham suatu perusahaan, khususnya di sektor pertambangan. Sebagai alternatif, investor sebaiknya mempertimbangkan faktor eksternal

seperti harga komoditas global, kebijakan pemerintah, kondisi makroekonomi, serta tren industri yang dapat lebih berpengaruh terhadap harga saham. Analisis fundamental yang lebih luas, termasuk pertumbuhan pendapatan, arus kas, dan strategi bisnis perusahaan, juga perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi. Disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar dapat menangkap dinamika jangka panjang dari pengaruh variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham. Dengan cakupan waktu yang lebih luas, tren dan pola yang lebih jelas dapat terlihat, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan relevan. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan atau menggunakan variabel lain yang lebih relevan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Berdasarkan hasil uji determinasi dalam penelitian ini, sekitar 86% variasi harga saham dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan. Oleh karena itu, faktor seperti pertumbuhan pendapatan, return on assets (ROA), return on equity (ROE), arus kas operasional, inflasi, suku bunga, serta sentimen pasar dapat menjadi variabel tambahan yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai determinan harga saham. Selain itu, metode penelitian dapat diperluas dengan menggunakan pendekatan panel data regression atau model machine learning untuk meningkatkan akurasi prediksi pergerakan harga saham. Pendekatan ini dapat membantu dalam mengidentifikasi pola yang lebih kompleks dan mengakomodasi pengaruh variabel makroekonomi maupun faktor mikro lainnya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Asri, C. P. (2021). Green human resource management: A Literature Review. *Social Science Studies*, 1(2), 78-91.
- Asri, C. P. (2022). State ownership: A literature review. *Social Science Studies*, 2(1), 015-029.
- Asri, C. P. (2022). Turnover intention: A literature review. *Journal of business studies and mangement review*, 5(2), 337-341.
- Bastian, I., & Suhatdjono. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Darmawan, A. (2016). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(2), 115-130.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Gray, R., Kouhy, R., & Adams, C. (1995). Corporate social and environmental reporting: A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47-77.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Harahap, S. S. (2015). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pratama, A., & Erawati, N. (2014). *Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 1-10.
- Putra, R., & Anwar, S. (2021). *Pasar Modal dan Investasi: Teori dan Praktik*. Penerbit Universitas Indonesia.

- Rahmawati, D. (2019). *Peran Pasar Modal dalam Perekonomian Nasional*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18(1), 45-60.
- Santoso, B. (2018). *Industri Pertambangan di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Pustaka Ilmu.
- Sari, R. (2014). *Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ekonomi, 8(1), 13-25.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). Wiley.
- Subranyaman, M. (2017). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadewa, A. (2020). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Penerbit Andalas.
- Sultan, M. (2020). *Analisis Profitabilitas dan Harga Saham Perusahaan Syariah*. Jurnal Ekonomi Islam, 12(1), 5-15.
- Umam, K., & Susanto, P. (2017). *Pasar Modal dan Investasi Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Wulandari, T. (2017). *Dampak Rasio Keuangan terhadap Harga Saham di BEI*. Jurnal Investasi dan Keuangan, 9(2), 12-22.
- Yunus, M. (2014). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.